

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa diperkuat dengan adanya peraturan dalam pasal 23 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan potensi desa. BUMDes diatur pula dalam undang-undang pasal 87 s/d 90 No. 06 tahun 2014 tentang desa dan peraturan pemerintah No. 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan UU No. 06 tahun 2014, desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa.¹ Desa menurut PP No. 72 Tahun 2005 adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).²

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga atau unit usaha desa yang dikelola oleh pemerintahan desa dan masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian desa yang dibentuk berdasarkan potensi desa. Untuk mencapai tujuan BUMDes perlu adanya tindakan dengan memenuhi kebutuhan (konsumtif dan produktif)

¹ Buku Petunjuk Teknis Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Campurdarat

² Coristya Berlian Ramadana, *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai Penguat Ekonomi Desa*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6, Universitas Brawijaya Malang, hal. 1070

masyarakat melalui pelayanan jasa dan pendistribusian barang yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat. Dalam pemenuhan kebutuhan ini perlu diperhatikan hal yang sesuai dengan keperluan dan tentu tidak memberatkan masyarakat karena nantinya lembaga ini dituntut sebagai penggerak perekonomian yang ada di desa.

Badan usaha milik desa merupakan badan usaha yang didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal ada di tangan pemerintah desa dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat, maka diwajibkan bekerja sama dengan baik agar terciptanya BUMDes yang makmur dan mandiri. BUMDes sendiri memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa, seperti peran membantu menyalurkan berbagai subsidi dari pemerintah, membangun unit usaha mini market, bekerja sama dengan pihak perbankan untuk menyalurkan kredit usaha rakyat, pengelolaan simpan pinjam, serta BUMDes juga dapat menjadi perantara dalam pembayaran listrik dan air. Dengan bentuk pengembangan peranan BUMDes sedemikian rupa akan dapat membentuk desa yang mandiri dalam bidang ekonomi maupun bidang sosial.

Berkaitan untuk menjalankan perannya sebagai lembaga pengelola ekonomi produktif desa, BUMDes dapat membentuk unit-unit usaha. Unit-unit usaha tersebut ialah yang sesuai dengan kemampuan, peluang dan potensi yang dimiliki desa dan masyarakatnya. Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Tulungagung telah mensosialisasikan kepada desa-desa di Kabupaten Tulungagung untuk segera merencanakan pendirian

BUMDes. Hal tersebut bertujuan agar dana desa yang didapatkan sebagian dimanfaatkan sebagai investasi ekonomi desa melalui BUMDes, sehingga tidak digunakan sepenuhnya untuk pembangunan fisik.

Sekarang ini masih sedikit BUMDes di Kabupaten Tulungagung yang dapat berjalan dan berkembang sisanya masih dalam proses *babad* atau perintisan. Salah satu Desa di Kabupaten Tulungagung yang telah mendirikan dan mengembangkan BUMDes dengan baik adalah Desa Campurdarat yang terletak di Kecamatan Campurdarat. BUMDes tersebut dinamakan dengan BUMDes Mulia Mandiri, inovasi dalam pengembangan BUMDes ini terbilang bagus sehingga untuk kedepannya akan membuahkan peranan yang cukup signifikan dalam meningkatkan perekonomian desa apabila BUMDes ini dikelola dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Pri selaku Manager BUMDes Mulia Mandiri menyatakan bahwa:

Sebelum dibentuknya BUMDes, Desa Campurdarat itu seperti Desa “*mati*” dalam artian hanya melakukan transaksi formal seperti mengurus Kartu Keluarga, KTP, dan lain sebagainya. Untuk kegiatan perekonomiannya masih tergolong rendah. Karena dari segi lokasi, Desa Campurdarat sendiri bukan Desa Wisata dan bukan Desa Pengrajin. Tetapi dengan berdirinya BUMDes Mulia Mandiri, perekonomian di Desa Campurdarat mulai tertata seperti pada sektor pertokoan. Tidak hanya perekonomian Desa Campurdarat yang meningkat, tetapi dengan adanya BUMDes Mulia Mandiri juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat, karena adanya penyaluran bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu melalui BUMDes. Karena pada dasarnya, BUMDes sendiri merupakan *motor penggerak* perekonomian dan kesejahteraan suatu Desa.³

³ Wawancara dengan Bapak Pri selaku Ketua Pelaksana BUMDes, pada tanggal 9 Juli 2020

BUMDes Mulia Mandiri berdiri sejak tahun 2015, memiliki unit usaha yaitu unit usaha simpan pinjam, sektor riil, dan penyewaan lahan. Dengan unit usaha yang telah berjalan adalah pada unit usaha sektor riil meliputi unit usaha minimarket dan angkringan. Berikut adalah data rincian modal awal BUMDes Mulia Mandiri untuk unit usaha minimarket Desa Campurdarat Tahun 2019.

Tabel 1.1

**Rincian Modal Awal BUMDes Mulia Mandiri Campurdarat
Kecamatan Campurdarat Tahun 2019**

No	Tanggal	Uraian	Jumlah
1.	30 Juli 2019	Pembelian Bendera Kipas 35 Biji @Rp 21.500	Rp 752.500
2.	31 Juli 2019	Pembelian Perangkat Komputer, dan Instalasi	Rp 30.355.000
3.	31 Juli 2019	DP Rak Display Barang	Rp 2.000.000
4.	31 Juli 2019	Pembelian Snack, Minuman, Sabun, dan Sembako	Rp 9.948.500
5.	02 Agustus 2019	Pembelian Lampu Toko	Rp 1.180.500
6.	04 Agustus 2019	DP Meja Kasir	Rp 500.000
7.	04 Agustus 2019	Pembelian Barang di Indomarco	Rp 9.999.300
8.	04 Agustus 2019	Beli Bensin	Rp 50.000
9.	05 Agustus 2019	Bayar Perubahan Daya Listrik PLN	Rp 1.844.500
10.	05 Agustus 2019	Beli Alat Kebersihan Toko (Sapu, Pel Lantai)	Rp 167.000
11.	06 Agustus 2019	Beli Kabel Instalasi	Rp 266.500
12.	07 Agustus 2019	Belanja Permen (Isian Toko)	Rp 1.420.000
13.	17 Agustus 2019	Pelunasan Rak Display Toko	Rp 27.600.000
14.	27 Agustus 2019	Beli Tulisan Buka Tutup (Acrylic) dan USB	Rp 173.000
15.	18 September 2019	Pembelian Tandon Air DLL	Rp 1.209.000
16.	19 September 2019	Pembelian ATK	Rp 161.000
17.	19 September 2019	Pembelian Kipas Angin Maspion @Rp 650.000	Rp 1.300.000
18.	19 September 2019	Pembelian Pipa	Rp 88.000
19.	21 September 2019	Pembelian Produk Wings (PT. Wagekarya)	Rp 2.797.000
20.	21 September 2019	Pembelian Alat Bangunan BUMDes	Rp 24.000
21.	24 September 2019	Pembelian Alat Bangunan BUMDes (Pipa Listrik)	Rp 150.000
22.	25 September 2019	Pembelian Alat Bangunan BUMDes (Semen Holcim)	Rp 104.000
23.	25 September 2019	Pembayaran Tukang 5 Hari	Rp 450.000

		@Rp 90.000	
24.	24 September 2019	Beli Seragam Karyawan BUMDes	Rp 300.000
25.	25 September 2019	Beli Bensin	Rp 20.000
26.	26 September 2019	Pembelian Wings Porcelin, Cikrak, DLL	Rp 75.000
27.	26 September 2019	Pembelian Kantong Kresek	Rp 55.000
28.	19 Oktober 2019	Pembelian Produk Walls	Rp 1.040.000
29.	19 Oktober 2019	Pembelian Produk Campina	Rp 626.000
TOTAL MODAL AWAL			Rp 94.656.100

Berdasarkan data yang dipaparkan diatas, dalam pengembangan unit usaha minimarket ini terbilang baik dan maju dengan memanfaatkan semaksimal mungkin dana yang terkucur dari pemerintah Desa Campurdarat. Dengan rentang waktu 1 tahun berdirinya unit usaha BUMDes Mart yaitu dari tahun 2018 dimulainya tahap pembangunan hingga tahun 2019 bulan November sudah mulai beroperasi. Unit usaha minimarket ini menyediakan berbagai kebutuhan pokok masyarakat dengan harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat khususnya dari kalangan menengah kebawah.

Disisi lain, selain mendirikan unit usaha minimarket yang terlebih dulu beroperasi, pada awal tahun 2020 Bulan Januari BUMDes Mulia Mandiri mulai mewujudkan rencana yang telah dibuat yaitu mulai mewujudkan unit usaha baru yaitu angkringan yang menjual beraneka ragam makanan ringan mapun berat. Dilihat dari minat jual beli di Desa Campurdarat sangat tinggi utamanya pada kalangan muda, maka BUMDes Mulia Mandiri mulai mengikuti kemajuan zaman dengan membuka unit usaha minimarket dan angkringan yang semakin ramai dan maju dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Campurdarat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Dian selaku Penanggung Jawab Desa Campurdarat menyatakan bahwa:

Dibentuknya BUMDes Mulia Mandiri bertujuan untuk mengembangkan pusat perbelanjaan yang sasarannya adalah masyarakat kelas menengah ke bawah, hal tersebut untuk meningkatkan perekonomian dan menyejahterakan masyarakat Desa Campurdarat. Selain itu untuk karyawan di BUMDes Mart berasal dari masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan sehingga mengurangi angka pengangguran. Disisi lain, sebagian pemasukan dari angkringan yang juga dikelola oleh BUMDes dibelikan sembako untuk disalurkan kepada masyarakat yang kurang mampu⁴

Hal inilah yang membedakan BUMDes Mulia Mandiri terhadap BUMDes lain yang ada di Kabupaten Tulungagung. Selain itu, dibandingkan dengan BUMDes lain yang ada di Kabupaten Tulungagung, BUMDes Mulia Mandiri berkembang pesat dengan kurun waktu yang terbilang singkat. Selain itu tujuan dibentuknya BUMDes Campurdarat adalah untuk meningkatkan perekonomian, mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa atau dengan pihak ketiga, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa.

⁴ Wawancara dengan Bapak Dian Selaku Kepala Desa Campurdarat, pada tanggal 7 Juli 2020

Berdasarkan dari paparan permasalahan di atas, peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian di BUMDes Mulia Mandiri Desa Campurdarat yang nanti hasilnya akan dituangkan dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengembangan Bumdes Mulia Mandiri Terhadap Peningkatan Perekonomian Desa Campurdarat Kabupaten Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang pemilihan judul penelitian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan dan pengelolaan BUMDes Mulia Mandiri Desa Campurdarat?
2. Bagaimana implikasi pengembangan BUMDes Mulia Mandiri terhadap peningkatan perekonomian Desa Campurdarat?
3. Bagaimana kendala dan solusi pengembangan BUMDes Mulia Mandiri Desa Campurdarat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan dan pengelolaan BUMDes Mulia Mandiri Desa Campurdarat.
2. Untuk mendeskripsikan implikasi pengembangan BUMDes Mulia Mandiri terhadap peningkatan perekonomian Desa Campurdarat.

3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi pengembangan BUMDes Mulia Mandiri Desa Campurdarat.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membatasi masalah agar tidak meluasnya pokok permasalahan yang telah ada dan memberi pembahasan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, maka akan diberi pembatasan yaitu:

1. Program-program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Campurdarat
2. Peran BUMDes Campurdarat
3. Dana BUMDes
4. Pemberdayaan masyarakat

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan pemahaman bagaimana peningkatan perekonomian Desa Campurdarat melalui pengembangan BUMDes Mulia Mandiri.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Bagi perguruan tinggi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan bacaan guna menambah

wawasan dan keilmuan bagi mahasiswa.

- b. Bagi Instansi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Campurdarat Kabupaten Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi mengenai strategi pengembangan BUMDes Mulia Mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Campurdarat.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. BUMDes merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.⁵
- b. Pengembangan berasal dari kata kembang yang berarti bertumbuh. Menurut lajunya zaman hingga sekarang ini, pembangunan atau pengembangan ekonomi didefinisikan sebagai usaha untuk

⁵ Reza, "Pengembangan potensi ekonomi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pondok Salam kabupaten Purwakarta", Jurnal Aplikasi Iptek untuk Masyarakat, Vol.5, No 1, 2016

meningkatkan pendapatan perkapitanya dengan acuan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk disini dapat diartikan sebagai makmurnya taraf hidup seperti majunya perekonomian, bertambahnya tenaga kerja, dan pendapatan suatu wilayah meningkat.⁶

- c. Program BUMDes berdasarkan Peraturan Desa Nomor 5 Tahun 2015 Bab II pasal 4 bertujuan untuk meningkatkan perekonomian, mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa atau dengan pihak ketiga, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa.⁷
- d. Pemberdayaan Masyarakat berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya.⁸
- e. Peningkatan Ekonomi, peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti proses atau cara, perbuatan. Sedangkan peningkatan adalah hasil dari cara dalam meningkatkan suatu usaha. Ekonomi

⁶ Rustan, *Pusaran Pembangunan Ekonomi*, (Makasar: CV Sah Media, 2019), hal. 33-34

⁷ Peraturan Desa Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, Asas Pembentukan dan Tujuan

⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal.43

merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi.⁹

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi secara konseptual di atas, maka secara operasional penelitian yang berjudul “Analisis Pengemangan BUMDes “Mulia Mandiri” Terhadap Peningkatan Perekonomian Desa Campurdarat Kabupaten Tulungagung” merupakan kajian mengenai adanya dampak peningkatan ekonomi dari adanya pengembangan BUMDes Mulia Mandiri Desa Campurdarat. Dengan adanya BUMDes yang sedemikian rupa, perlu dianalisis bagaimana pengembangan BUMDes Mulia Mandiri, kemudian pemberdayaan masyarakat setelah bergabung di BUMDes Mulia Mandiri apakah dapat meningkatkan perekonomian Desa Campurdarat.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan yang dapat digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan pada skripsi yang akan dituliskan. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini dijabarkan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

⁹ Deliarnov, Ekonomi Politik, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 21

BAB II KAJIAN TEORI bab ini berisikan kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN bab ini berisikan pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN bab ini berisikan paparan data yang terkait dengan tema skripsi yang didapatkan melalui metode-metode yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Pada bab ini menguraikan mengenai deskripsi tempat obyek penelitian serta paparan data dan temuan dalam penelitian.

BAB V PEMBAHASAN bab ini menguraikan pembahasan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang didapatkan dari tempat penelitian dan dikaji dengan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

BAB VI PENUTUP bab ini adalah bab terakhir dalam skripsi ini yang menunjukkan pokok-pokok penting dari semua pembahasan, yang mana pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran terkait penelitian.